

## Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan Pendidikan Karakter di SDN Gedangsewu 2

Luk Luatul Ilmiyyah<sup>1</sup>, Ayusi Rahma Murohamma<sup>2</sup>, Rana Wahyu Fathimah<sup>3</sup>,  
Muchdor Bafaqih<sup>4</sup>, Ar Ridho Ady Prasetyo<sup>5</sup>, Ahmad Faizi<sup>6</sup>

Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng, Jombang

Email Korespondensi: [lukilmiyyah@mhs.unhasy.ac.id](mailto:lukilmiyyah@mhs.unhasy.ac.id)<sup>1</sup>, [ayusirahma@gmail.com](mailto:ayusirahma@gmail.com)<sup>2</sup>, [kentanggoreng230304@gmail.com](mailto:kentanggoreng230304@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Muchdorbaqih@mhs.unhasy.ac.id](mailto:Muchdorbaqih@mhs.unhasy.ac.id)<sup>4</sup>, [adyprasetyoaridho@gmail.com](mailto:adyprasetyoaridho@gmail.com)<sup>5</sup>, [ahmadfaizi@unhasy.ac.id](mailto:ahmadfaizi@unhasy.ac.id)<sup>6</sup>

Article received: 07 April 2025, Review process: 22 April 2025

Article Accepted: 10 Juni 2025, Article published: 19 Juni 2025

### ABSTRACT

*This investigation intends to assess the discipline level among fourth graders at SDN Gedangsewu 2 and to explore strategies for enhancement through a character education method. The research utilized a qualitative approach with a focus on phenomenology, incorporating observations, interviews, and document analysis involving 25 students. Data was evaluated following the Miles and Huberman framework, which includes processes of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicated that during the initial week, students exhibited insufficient discipline, especially regarding maintaining classroom order, punctuality, and cleanliness of their surroundings. Nevertheless, following the introduction of improvement strategies such as increased oversight, modeling behavior, motivation, and support, notable positive shifts were recorded in the second week. These results suggest that the ongoing and cooperative implementation of character-oriented discipline between educators and pupils can significantly enhance adherence to school regulations. This study highlights the crucial role of the school setting in influencing student discipline from a young age.*

**Keywords:** Student Behavior, Character Development, Phenomenological Approach

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Gedangsewu 2 serta mengeksplorasi strategi peningkatan melalui pendekatan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus fenomenologis, yang mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen terhadap 25 siswa. Data dievaluasi menggunakan kerangka Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa pada minggu pertama, siswa menunjukkan kedisiplinan yang kurang, terutama dalam menjaga ketertiban kelas, ketepatan waktu, dan kebersihan lingkungan. Namun, setelah penerapan strategi perbaikan seperti peningkatan pengawasan, pemberian contoh perilaku, motivasi, dan dukungan, terjadi perubahan positif yang signifikan pada minggu kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan berbasis karakter secara berkelanjutan dan kolaboratif antara pendidik dan siswa dapat secara signifikan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Penelitian ini menyoroti peran penting lingkungan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa sejak usia dini.*

**Kata Kunci:** Perilaku Siswa, Pengembangan Karakter, Pendekatan Fenomenologis

## PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Di tingkat sekolah dasar, perilaku disiplin bukan hanya mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan, melainkan juga berperan sebagai fondasi penting dalam pembentukan kepribadian anak. Kedisiplinan meliputi sikap taat terhadap aturan, penghargaan terhadap waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryanto (2018), penerapan disiplin yang konsisten dapat membentuk karakter yang stabil dan menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, menanamkan disiplin pada anak usia sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Anak-anak berada dalam masa eksplorasi dan pertumbuhan emosional yang pesat, sehingga membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis mereka (Syamsuddin, 2021). Guru dan orang tua memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong perilaku disiplin melalui teladan, pembiasaan, dan penerapan aturan yang tegas namun suportif. Disiplin yang diterapkan secara represif tanpa pendampingan cenderung tidak efektif dan dapat menimbulkan resistensi dari siswa (Utomo et al., 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa disiplin memiliki korelasi positif terhadap prestasi akademik dan keteraturan perilaku siswa. Taufiq (2023) menyatakan bahwa siswa yang terbiasa dengan aturan dan jadwal teratur menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan kemampuan adaptasi sosial yang lebih tinggi. Selain itu, Febriyanto et al. (2020) menyoroti bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran disiplin akan membentuk kebiasaan tanggung jawab dan kemandirian dalam diri peserta didik.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi pendekatan strategis untuk menanamkan disiplin secara berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga melatih siswa untuk menginternalisasi aturan dan menjadikannya bagian dari kesadaran diri (Amelia & Dafit, 2023). Penguatan karakter melalui pembiasaan di lingkungan sekolah sangat efektif dalam mengurangi pelanggaran aturan dan meningkatkan kualitas interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Studi ini dilakukan di SDN Gedangsewu 2, Kabupaten Kediri, sebagai upaya untuk menjawab tantangan kedisiplinan yang dihadapi oleh siswa kelas IV. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mematuhi aturan sekolah secara konsisten, seperti kedatangan tepat waktu, pemakaian atribut lengkap, menjaga kebersihan, serta ketertiban dalam kelas. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif dalam membentuk disiplin yang berakar pada nilai-nilai karakter.

Dengan pendekatan fenomenologis, penelitian ini berfokus pada pemahaman langsung terhadap pengalaman kedisiplinan siswa serta intervensi yang diberikan oleh guru. Intervensi dilakukan melalui pemberian motivasi, keteladanan perilaku, serta pengawasan intensif terhadap kepatuhan siswa

terhadap aturan sekolah. Langkah-langkah ini dirancang tidak hanya untuk mengatasi pelanggaran aturan, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap hak dan kewajiban mereka (Baqi et al., 2017; Harapan et al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam menyusun kebijakan serta kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kedisiplinan sebagai nilai hidup. Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kewajiban, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung terciptanya generasi pembelajar yang bertanggung jawab dan berkarakter.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang berfokus pada pemahaman pengalaman kedisiplinan siswa dari sudut pandang mereka secara langsung. Pendekatan ini menekankan pada interpretasi individual siswa terhadap aturan dan rutinitas yang mereka jalani di lingkungan pendidikan. Penelitian dilaksanakan di SDN Gedangsewu 2, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, dengan partisipan sebanyak 25 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tindakan disiplin siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan atau verifikasi kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber informasi secara komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter siswa sejak usia dini. Tujuan dari penanaman kedisiplinan tidak hanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan belajar mengacu pada sejauh mana siswa mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kedisiplinan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan akademik siswa.

Berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap menurunnya kedisiplinan siswa, mencakup pengaruh eksternal dan internal. Faktor eksternal berkaitan dengan peran pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang. Sementara itu, faktor internal dapat berupa kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi, kecenderungan menunda-nunda, dan sikap tidak aktif selama pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gedangsewu 2, yang terletak di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Sebanyak 25 siswa kelas IV dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian berlangsung selama kurang lebih dua minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peraturan kedisiplinan dan kebijakan sekolah yang belum sepenuhnya dipatuhi oleh siswa kelas IV.

Beberapa tantangan kedisiplinan dan pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang secara mencolok diabaikan oleh siswa di SDN Gedangsewu 2 meliputi: 1). Waktu kedatangan peserta didik; 2). Pemakaian atribut sekolah yang lengkap dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan; 3). Menjaga kebersihan lingkungan sekolah; 4). Ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru; 5). Kekondusifan dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan serta permasalahan kedisiplinan yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan sekolah secara konsisten dan menunjukkan perilaku disiplin.

Hampir bisa dikatakan bahwa hanya ada IV siswa yang sepenuhnya menunjukkan sikap positif dalam penerapan disiplin di dalam kelas. Mereka yang menunjukkan sikap baik dalam disiplin dan kepatuhan terhadap aturan sekolah cenderung lebih konsisten dalam semua tindakan yang mereka lakukan di kelas, serta lebih menyadari hak dan tanggung jawab mereka sebagai siswa di institusi tersebut.

*Tabel 1. Data Kedisiplinan Dan Peraturan Sekolah Yang Kurang Ditaati*

No.	Pengamatan	Minggu Ke- 1
1.	Ketepatan waktu kedatangan siswa	11
2.	Pemakaian atribut sekolah	7
3.	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	12
4.	Ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	8
5.	Kekondusifan dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung	18

Setelah melakukan pengamatan, tampak jelas bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih menunjukkan kurangnya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah yang berlaku. Kekurangan dalam kedisiplinan ini terutama disebabkan oleh kurangnya perhatian serta tidak adanya panutan yang baik di lingkungan sekitar mereka. Tindakan langsung yang dilakukan oleh guru memberikan contoh yang jauh lebih berarti bagi siswa dibandingkan hanya memberikan arahan secara verbal tanpa disertai bukti nyata.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Gedangsewu 2, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV masih memerlukan peningkatan dalam hal kedisiplinan. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. Hal ini terlihat dari data siswa

yang datang terlambat, tidak mengenakan seragam sekolah secara lengkap, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, serta tidak menciptakan suasana belajar yang kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1, aspek kedisiplinan yang paling sering diabaikan adalah menjaga suasana belajar yang kondusif di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 18 siswa menunjukkan kurangnya kedisiplinan secara mencolok dalam hal ini. Selain itu, aturan lain yang sering dilanggar oleh siswa kelas IV adalah ketepatan waktu dalam kedatangan ke sekolah. Data menunjukkan bahwa 11 siswa sering datang terlambat, melebihi waktu kedatangan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Setelah minggu pertama pengamatan, di mana diketahui bahwa banyak siswa kelas IV yang kurang disiplin dan tidak mematuhi peraturan sekolah, para peneliti bekerja sama dengan wali kelas untuk memulai berbagai inisiatif guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Inisiatif-inisiatif ini mencakup pemberian motivasi serta contoh perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas bersama-sama setelah pembelajaran, dan aktivitas lainnya yang mendukung.

Berikut adalah beberapa langkah khusus yang dilakukan untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang dihadapi siswa kelas IV di SDN Gedangsewu 2; (1) Meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap siswa agar mereka merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinannya. (2) Memberikan contoh perilaku positif yang dapat diteladani siswa untuk membantu mereka mengadopsi kebiasaan yang lebih baik. (3) Meningkatkan semangat belajar siswa melalui dukungan motivasional dan pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. (4) Melakukan pemeriksaan terhadap atribut dan penampilan siswa, termasuk pakaian, rambut, kuku, dan sepatu, untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Siswa yang melanggar akan dikenai sanksi berupa teguran, nasihat, serta pembinaan agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama.

Disiplin merupakan sikap yang sangat berharga dan harus dimiliki oleh setiap individu, karena kedisiplinan dapat menciptakan ketenangan batin serta lingkungan yang harmonis melalui pembentukan kebiasaan positif. Salah satu alasan utama mengapa disiplin begitu penting adalah karena disiplin membantu siswa membentuk rutinitas yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang di sekitarnya. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting, karena kebiasaan disiplin yang berkelanjutan akan berdampak positif terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah implementasi berbagai strategi tersebut selama sekitar satu minggu, terjadi perkembangan yang jelas terhadap perubahan positif yang ditunjukkan oleh siswa kelas 4 di SDN Gedangsewu. Berikut adalah tabel mengenai perubahan tersebut.

*Tabel 2. Data Perkembangan Kedisiplinan Dan Ketaatan Peraturan*

No.	Pengamatan	Minggu Ke- 2
1.	Ketepatan waktu kedatangan siswa	5
2.	Pemakaian atribut sekolah	3
3.	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	4
4.	Ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	5
5.	Kekondusifan dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung	8

Selama minggu pelaksanaan berbagai inisiatif peningkatan, banyak siswa kelas IV menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam perilaku dan kepatuhan mereka terhadap kebijakan sekolah. Berbeda dengan minggu pertama di mana banyak siswa menunjukkan ketidakpatuhan dan mengabaikan aturan sekolah terjadi perbaikan yang jelas dalam perilaku tersebut pada minggu berikutnya.

Kemajuan yang paling menonjol terlihat pada dua aspek utama: menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menciptakan suasana yang kondusif selama kegiatan pembelajaran. Pada minggu pertama, 12 siswa diketahui membuang sampah sembarangan dan mengabaikan kebersihan; namun, setelah intervensi diterapkan, jumlah tersebut menurun menjadi hanya 4 siswa pada minggu kedua. Demikian pula, banyak siswa yang awalnya bersikap mengganggu selama kegiatan pembelajaran, tetapi pada minggu kedua jumlah tersebut berkurang secara signifikan, dengan hanya 8 siswa yang masih kesulitan menjaga ketertiban di kelas saat pelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan terutama disebabkan oleh tidak adanya panutan yang baik, minimnya motivasi, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar mereka. Setelah diterapkannya langkah-langkah peningkatan yang terfokus, banyak siswa berhasil mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih positif. Upaya dalam memberikan motivasi meliputi membimbing siswa untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai pelajar, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa disiplin yang lebih tinggi.

Disiplin merupakan karakter individu yang dibentuk oleh berbagai perilaku yang berakar pada kepatuhan terhadap aturan dan prinsip moral. Seorang pelajar yang disiplin adalah mereka yang secara konsisten menaati aturan, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

## SIMPULAN

Kesimpulan, tingkat kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Gedangsewu 2 pada awalnya tergolong rendah, ditandai dengan ketidakteraturan dalam hal kedatangan, pemakaian atribut sekolah, kebersihan lingkungan, penyelesaian tugas, dan suasana belajar di kelas. Namun, penerapan strategi berbasis pendidikan karakter seperti peningkatan pengawasan, pemberian teladan,

motivasi, dan pembinaan yang berkelanjutan terbukti mampu memberikan perubahan positif secara signifikan. Implementasi disiplin berbasis karakter secara kolaboratif antara guru dan siswa menunjukkan efektivitas dalam membentuk perilaku yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung utama dalam pembentukan kedisiplinan siswa sejak usia dini, serta perlunya peran aktif pendidik dalam menumbuhkan kebiasaan disiplin sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal kreatif universitas pakuan.
- Amelia, N., Dafit, F. (2023). *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Baqi, S. Al, A. L., & Dwiyooga, T. S. (2017). *Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren*. *Educan: Jurnal* <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1300>.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). *Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 85-91.
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*.
- Karlos, Y., Akip, M., Permatasari, R. (2024). *Analisis Kedisiplinan Belajar pada Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah dasar*, 2(2), 22-26.
- Salsabila, T., Ansya, Y. A., Siregar, Y. D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., Ginting, A. P. (2024). *Analisis Nilai Kedisiplinan Siswa di UPT SD Negeri 060796 Medan*. *Guru Kita*, 9(1), 12-21. <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64239>
- Suryanto, S. (2018). *Kedisiplinan dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Syamsuddin, S. (2021). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufiq, A. (2023). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(2), 215-223.
- Utomo, W. A., Refiane, F., Nugroho, A. A., Maryati. (2023). *Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio*, 9(2), 826-830. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio>
- Yuningsih, I., & Masyithoh, S. (2023). *Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Gadget*. *Pendidikan Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 11-20.